

STRATEGI PEMBELAJARAN MENDALAM DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENULIS KONTEN DIGITAL DI MEDIA SOSIAL

Syahrul Mubaraq¹, Andi Rias Ramlan², A. Aril Maulana³, Anita Candra Dewi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar

¹syahrulrustan8@gmail.com, ²andiriasramlan30@gmail.com,

³andriarilmaulana213@gmail.com, ⁴anitacandradewi@unm.ac.id

ABSTRACT

This study, entitled "Deep Learning Strategies in Developing Digital Content Writing Skills on Social Media," aims to analyze how deep learning strategies play a role in developing digital content writing skills in the community. This study used a qualitative method with a descriptive approach to explore individuals' experiences, processes, and actual practices in writing on social media. Data were obtained through observation and questionnaires using a purposive sampling technique from active social media users. The results showed that digital content writing activities reflect deep learning principles, such as cognitive engagement, reflection, and experience-based meaning construction. Respondents not only wrote spontaneously but also considered the audience, message clarity, and presentation context, indicating the presence of critical thinking processes. However, obstacles were still encountered such as difficulty finding ideas, choosing diction, and low self-confidence. The conclusion of this study confirms that deep learning strategies are relevant and effective in optimizing digital content writing skills, so that writing activities on social media can function as a meaningful and sustainable learning process.

Keywords: in-depth learning, writing skills, digital content, social media, digital literacy

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Strategi Pembelajaran Mendalam dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Konten Digital di Media Sosial ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pembelajaran mendalam berperan dalam mengembangkan keterampilan menulis konten digital pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggali pengalaman, proses, dan praktik nyata individu dalam menulis di media sosial. Data diperoleh melalui observasi dan kuesioner dengan teknik *purposive sampling* terhadap pengguna aktif media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menulis konten digital mencerminkan prinsip pembelajaran mendalam, seperti keterlibatan kognitif, refleksi, dan konstruksi makna berbasis pengalaman. Responden tidak hanya menulis secara spontan, tetapi juga mempertimbangkan audiens, kejelasan pesan, serta konteks penyajian, yang menunjukkan adanya

proses berpikir kritis. Namun, masih ditemukan kendala seperti kesulitan menemukan ide, pemilihan diksi, dan rendahnya kepercayaan diri. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran mendalam relevan dan efektif dalam mengoptimalkan keterampilan menulis konten digital, sehingga aktivitas menulis di media sosial dapat berfungsi sebagai proses pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pembelajaran mendalam, keterampilan menulis, konten digital, media sosial, literasi digital

A. Pendahuluan

Perkembangan penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, terutama dalam aktivitas produksi dan distribusi informasi berbasis teks. Media sosial tidak lagi sekadar menjadi sarana komunikasi, tetapi telah berkembang menjadi ruang ekspresi dan konstruksi gagasan melalui tulisan. Dalam konteks ini, aktivitas menulis konten digital menjadi praktik yang semakin umum dilakukan oleh masyarakat, baik dalam bentuk unggahan personal, opini, maupun informasi publik. Tulisan yang diproduksi tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola ide, memilih diksi, serta menyesuaikan pesan dengan konteks audiens digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial

secara tidak langsung telah menjadi ruang pembelajaran yang mendorong berkembangnya keterampilan menulis secara kontekstual dan komunikatif (Risqien & Mujiyanto, 2025). Selain itu, literasi digital yang semakin berkembang menuntut individu untuk mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun konten agar dapat diterima secara luas di ruang publik virtual (Salsabila dkk., 2025).

Dalam perspektif pembelajaran, aktivitas menulis tidak hanya dipahami sebagai keterampilan mekanis, tetapi juga sebagai proses kognitif yang melibatkan pemahaman, refleksi, dan konstruksi makna. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran mendalam yang menekankan keterlibatan aktif individu dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman yang bermakna. Pembelajaran mendalam mendorong individu untuk tidak sekadar mengetahui, tetapi juga memahami,

menganalisis, serta merefleksikan informasi yang diperoleh (Hasan dkk., 2025). Dalam konteks media sosial, proses menulis konten digital memungkinkan individu untuk mengolah pengalaman pribadi menjadi bentuk tulisan yang komunikatif, sehingga terjadi proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Proses ini memperlihatkan bahwa aktivitas menulis di media sosial berpotensi menjadi sarana pembelajaran yang tidak formal, namun tetap memiliki kontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Fitri & Dewi, 2026).

Namun demikian, praktik menulis konten digital di media sosial menunjukkan dinamika yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis melalui interaksi dan umpan balik yang diperoleh dari audiens (Al Hamidi dkk., 2025). Di sisi lain, penelitian lain mengungkapkan bahwa masih banyak individu yang mengalami kesulitan dalam proses menulis, seperti menemukan ide, menentukan pilihan kata yang tepat, serta membangun kepercayaan diri

dalam mengekspresikan gagasan (Parawita dkk., 2025). Selain itu, penelitian oleh Dewi dan Saputra (2025) menunjukkan bahwa tanpa strategi pembelajaran yang jelas, aktivitas menulis di media sosial cenderung berlangsung secara spontan tanpa proses refleksi yang mendalam. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun media sosial menyediakan ruang yang luas untuk menulis, pengembangan keterampilan tersebut belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa penelitian sebelumnya masih cenderung memisahkan kajian antara pembelajaran mendalam dan praktik menulis konten digital di media sosial, serta belum banyak menyoroti bagaimana strategi pembelajaran mendalam secara nyata hadir dalam aktivitas menulis yang dilakukan masyarakat. Padahal, praktik tersebut berpotensi menjadi bentuk pembelajaran kontekstual yang berlangsung secara alami melalui pengalaman dan interaksi digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran mendalam dalam pengembangan keterampilan menulis

konten digital di media sosial, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses, pengalaman, serta strategi yang mendukung pengembangan keterampilan menulis di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi pembelajaran mendalam pada pengembangan keterampilan menulis konten digital masyarakat umum. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, proses, serta praktik nyata yang dilakukan individu dalam mengembangkan keterampilan menulis di lingkungan digital.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang aktif menggunakan media sosial dan memiliki pengalaman dalam membuat konten digital. Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang di anggap dan mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan pedoman wawancara dan observasi sebagai alat bantu pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penyebaran kuesioner. Observasi guna mengamati secara langsung aktivitas responden dalam mengelola konten digital di media sosial, sedangkan penyebaran kuesioner dilakukan untuk menggali informasi terkait strategi pembelajaran mendalam, pengalaman, serta kendala yang di hadapi dalam proses penulisan konten. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan strategi pembelajaran mendalam dan keterampilan menulis konten digital. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas menulis

konten digital di media sosial memiliki keterkaitan yang kuat dengan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam. Meskipun sebagian besar responden tidak secara eksplisit menyadari proses pembelajaran yang mereka lakukan, praktik menulis yang muncul mencerminkan adanya keterlibatan kognitif, efektif, dan kontekstual yang menjadi ciri utama pembelajaran mendalam.

Produksi konten yang bersifat personal, reflektif, dan berbasis pengalaman sehari-hari menunjukkan bahwa responden tidak sekadar menulis, tetapi juga memaknai pengalaman yang dimiliki. Proses ini mengindikasikan adanya konstruksi pengetahuan dari pengalaman nyata, sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih bermakna. Dalam konteks ini, media sosial berfungsi sebagai ruang yang memungkinkan terjadinya pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang relevan dengan kehidupan pengguna.

Selain itu, kebiasaan responden dalam mempertimbangkan isi tulisan sebelum dipublikasikan seperti memperhatikan kejelasan pesan, kesesuaian dengan konteks visual, serta potensi respons audiens

yang menunjukkan adanya proses berpikir kritis dan reflektif. Aktivitas tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam yang menekankan pentingnya analisis, evaluasi, dan kesadaran terhadap proses berpikir dalam menghasilkan suatu karya.

Namun demikian, berbagai kendala yang dihadapi responden, seperti kesulitan menemukan ide, menentukan diksi yang tepat, serta faktor psikologis berupa kurangnya kepercayaan diri, menunjukkan bahwa kemampuan menulis belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Kondisi ini mengidentifikasi perlunya penerapan strategi pembelajaran mendalam yang lebih terstruktur, seperti latihan yang berkelanjutan, eksplorasi ide secara kritis, serta refleksi terhadap hasil tulisan yang telah diproduksi.

Lebih lanjut, peran media sosial sebagai sarana latihan, sumber referensi, dan media umpan balik memperkuat fungsinya sebagai lingkungan yang mendukung pembelajaran mendalam. Interaksi yang terjadi melalui komentar, respons, maupun pengamatan terhadap konten pengguna lain memungkinkan terjadinya proses

belajar yang bersifat aktif dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sebagian besar responden memperoleh keterampilan menulis melalui proses belajar informal yang didukung oleh pengalaman langsung di media sosial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran mendalam memiliki relevansi yang signifikan dalam pengembangan keterampilan menulis konten digital di media sosial. Penerapan strategi ini dapat mengarahkan aktivitas menulis yang tidak sebagai proses pembelajaran yang melibatkan pemahaman, refleksi, dan pengambilan kemampuan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas menulis konten digital di media sosial didominasi oleh bentuk ekspresi yang bersifat personal, spontan, dan kontekstual, dengan tujuan utama untuk mendokumentasikan pengalaman serta mengekspresikan diri. Meskipun sebagian besar pengguna memandang menulis di media sosial sebagai aktivitas yang mudah, masih terdapat berbagai

kendala, baik dari aspek teknis maupun aspek psikologis seperti kurangnya kepercayaan diri.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa proses belajar belajar menulis yang dialami pengguna cenderung berlangsung secara informal melalui praktik langsung, observasi, dan interaksi di media sosial. Dalam konteks ini, media sosial berperan sebagai ruang yang tidak hanya mendukung komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan pengembangan keterampilan menulis secara bertahap.

Praktik menulis yang dilakukan pengguna mencerminkan unsur-unsur pembelajaran mendalam, seperti keterlibatan pengalaman, proses refleksi, serta pertimbangan terhadap audiens. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran mendalam dinilai relevan untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan menulis konten digital. Melalui pendekatan ini, aktivitas menulis tidak hanya menjadi sarana ekspresi, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang mendorong pemahaman, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamidi, M. F., Masud, M., Ambarwati, A., & Wahyuni, S. (2025). Mitigasi Literasi Digital Berbasis Microblogging: Studi Etnografi dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMA. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 608-620.
- Dewi, A. C. (2025). Pendekatan pembelajaran mendalam untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan menulis di era digital. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(8), 1–12.
- Dewi, A. C. (2025). Penguatan literasi menulis melalui pendekatan pembelajaran mendalam. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 2(1), 1–10.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71-82.
- Fatihah, H., Izzah, I., Nugraha, D. M., & Melinda, C. (2024). Pendekatan pembelajaran deep learning: Sebuah kajian literatur pembelajaran meaningful, joyful dan mindful. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 23(2), 17-24.
- Fitri, S., & Dewi, A. C. (2026). Strategi Deep Learning dalam Pembelajaran Menulis untuk Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(4), 66-74.
- Hasan, A. W., Akbar, A., & Putra, E. D. (2025). Integrasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Literatur tentang Pengembangan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 554-567.
- Parawita, D., Muammar, M., & Desmawanti, R. (2025). Analisis Tingkat Kesulitan Siswa dalam Menulis Narasi pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Ibnu Mas' ud Islamic School. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 1943-1952.
- Rizqien, N., & Mujiyanto, G. (2025). Eksplorasi Model Project-Based Learning Berbasis Media Sosial dalam Pembelajaran Keterampilan Argumentatif Bahasa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 107-121.
- Salsabila, F., Daviza, T. P., Istiqomah, K., Ibadillah, Z., Ikhsan, M., Iryani, E., & Asafri, H. (2025). Membangun Kecakapan Literasi Digital Di Era Disinformasi: Telaah Teoritis dan Implikasinya Pada Perguruan Tinggi. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(5), 7116-7135.
- Sape, H., Lukman, L., & Ulfahyana, H. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran digital untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Cerdas: Jurnal*

*Ilmu Pendidikan Sosial dan
Humaniora, 1(2), 84–92.*